

MANAJEMEN PENGETAHUAN DAN KAPABILITAS INOVASI TERHADAP KINERJA UMKM DIMEDIASI KEUNGGULAN BERSAING

Rifana Uthri Ardia^{*1}, Yulyanti Fahrana², Pramana Saputra³, Titik Rosnani⁴, Rizani Ramadhan⁵

^{*1,2,3,4,5}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Indonesia

E-mail: ¹rifanauthriardia@gmail.com, ²yulyanti.fahrana@ekonomi.untan.ac.id,

³pramana.saputra@ekonomi.untan.ac.id, ⁴titik.rosnani@ekonomi.untan.ac.id,

⁵rizani.ramadhan@ekonomi.untan.ac.id

Abstrak

Peningkatan UMKM yang sedang berlangsung merupakan fenomena yang terjadi di banyak wilayah dan sering kali disertai dengan masalah yang terkait dengan kualitas UMKM. Banyak UMKM di Pontianak menghadapi masalah dalam manajemen pengetahuan, inovasi, dan keunggulan bersaing bisnisnya yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja dan keberhasilan operasional bisnis. Penelitian ini melihat bagaimana manajemen pengetahuan dan kapabilitas inovasi mempengaruhi kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dengan keunggulan kompetitif dan kapabilitas inovasi bertindak sebagai variabel mediasi. Data dikumpulkan dari 329 partisipan UMKM dengan menggunakan purposive sampling. Penelitian ini menerapkan Structural Equation Modeling (SEM) melalui perangkat lunak Amos versi 26 dan uji Sobel untuk menganalisis efek mediasi. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kinerja UMKM dipengaruhi oleh manajemen pengetahuan dan kapabilitas inovasi. Manajemen pengetahuan ditemukan secara signifikan mempengaruhi keunggulan kompetitif, sedangkan dampak dari kapabilitas inovasi tidak signifikan. Keunggulan bersaing mempengaruhi kinerja UMKM secara signifikan. Manajemen pengetahuan juga mempengaruhi kapabilitas inovasi secara signifikan. Selain itu, keunggulan kompetitif tidak dapat memediasi hubungan antara manajemen pengetahuan serta kapabilitas inovasi terhadap kinerja UMKM, sedangkan kapabilitas inovasi dapat memediasi hubungan antara manajemen pengetahuan terhadap kinerja UMKM.

Kata kunci: Manajemen Pengetahuan, Kapabilitas Inovasi, Kinerja UMKM, Keunggulan Bersaing.

Abstract

The ongoing increase in MSMEs is a phenomenon that occurs in many regions and is often accompanied by problems related to the quality of MSMEs. Many MSMEs in Pontianak face problems in knowledge management, innovation and competitive advantage of their businesses that are needed to improve the performance and success of business operations. This study examines the role of knowledge management and innovation capability on the performance of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), with competitive advantage and innovation capability acting as mediating variables. Data was collected from 329 MSME participants using purposive sampling. This study uses Structural Equation Modeling (SEM) with Amos version 26 software and Sobel test to analyze the mediation effect. Hypothesis testing results show that MSME performance is influenced by knowledge management and innovation capability. It was found that competitive advantage is greatly impacted by knowledge management, whereas the effect of innovation capability is not significant. Competitive advantage significantly affects MSME performance. Knowledge management also affects innovation capability positively and significantly. Additionally, competitive advantage does not mediate the relationship between knowledge management and innovation capability on MSME performance; however, innovation capability does mediate the relationship between knowledge management and MSME performance.

Keywords: Knowledge Management, Innovation Capability, MSME Performance, Competitive Advantage.

PENDAHULUAN

Mengingat berbagai tantangan masih mewarnai perekonomian dunia, menurut beberapa organisasi internasional, pertumbuhan ekonomi dunia di tahun 2024 akan menjadi 3% dibandingkan tahun sebelumnya. Namun demikian, fundamental ekonomi Indonesia berada dalam kondisi yang tidak fluktuatif, dengan demikian daya tahan Indonesia pada gejolak global relatif terkendali dan kuat. Dinyatakan oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Indonesia termasuk dalam lima besar negara G20

dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, yaitu sebesar 5% (ekon.go.id, 2024). Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memberikan kontribusi secara signifikan pada PDB Indonesia dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan regional. Sebagai elemen dasar ekonomi regional, UMKM berperan penting dalam pembukaan peluang pekerjaan, peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat, serta mendorong perkembangan ekonomi secara menyeluruh. Menurut data Kementerian Koperasi serta UKM pada tahun 2019, UMKM mempekerjakan lebih dari 90% pekerja di Indonesia dan menghasilkan lebih dari 60% dari total PDB Indonesia (Junaidi, 2024). UMKM juga mendukung ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja di daerah-daerah yang mungkin tidak terjangkau oleh investasi skala besar dari sektor korporasi. Diperkirakan, pada tahun 2023, terdapat sekitar 66 juta pelaku UMKM di Indonesia, dengan pertumbuhan sebesar 1,52%.

Kontribusi yang sangat besar ini menegaskan pentingnya UMKM sebagai penggerak utama perekonomian nasional dan pilar kesejahteraan masyarakat. Namun, untuk memastikan kontribusi tersebut tetap kuat dan terus meningkat, peningkatan kualitas UMKM menjadi hal yang krusial. Peningkatan kualitas ini dapat dimulai dari peningkatan kualitas internal, seperti pengelolaan keuangan yang praktis dan baik, untuk meningkatkan kinerja usaha. Di Pontianak sendiri, jumlah UMKM menunjukkan peningkatan dari tahun 2022 sebanyak 196.656 menjadi 225.713 pada tahun 2023 (data.kalbarprov.go.id, 2023). Berdasarkan data BPS Kalimantan Barat, pertumbuhan ekonomi pada triwulan II tahun 2023 *yoy* mengalami pertumbuhan sebesar 4% (bps.go.id, 2023).

Tabel 1. Jumlah UMKM Di Kalimantan Barat Per 30 November 2023

Rekapitulasi Data Skala Usaha Umkm Periode 30 November 2023		
NO	Kabupaten/Kota	Jumlah
1	Sambas	22.037
2	Bengkayang	5.961
3	Landak	35.149
4	Mempawah	19.631
5	Sanggau	4.621
6	Ketapang	9.561
7	Sintang	18.382
8	Kapuas Hulu	10.247
9	Sekadau	7.053
10	Melawi	4.569
11	Kayong Utara	8.157
12	Kubu Raya	12.537
13	Kota Pontianak	43.247
14	Kota Singkawang	24.514
	Jumlah	225.713

Sumber: Open Data Kalbar, 2023

Berdasarkan data di atas, Kota Pontianak memiliki jumlah UMKM paling banyak dibandingkan dengan kota-kota lainnya. Pertumbuhan UMKM yang terus menerus merupakan fenomena yang terjadi di banyak wilayah namun sering kali diiringi dengan permasalahan terkait kualitas UMKM. Permasalahan umum yang selalu dihadapi oleh UMKM meliputi manajemen produksi, pemasaran, keuangan, dan SDM. Dengan

demikian, sangatlah penting agar dapat memperkuat kapasitas para pelaku UMKM untuk mengembangkan perusahaan mereka (Bayu, 2024). Hal ini dikarenakan sebagian besar pemilik UMKM membutuhkan lebih banyak pengetahuan tentang pengembangan bisnis. UMKM sering kali hanya berfokus pada proses produksi tanpa upaya untuk meningkatkan kualitas produk. Sayangnya, kendala yang sering dihadapi adalah kurangnya kemampuan dalam berinovasi. Tanpa inovasi, pasar mereka akan mudah direbut oleh pesaing (Sorongan, 2022).

Oleh karena itu, kinerja menjadi isu krusial bagi UMKM, sehingga mereka harus mengetahui faktor-faktor penentu kinerja organisasi untuk mengambil tindakan yang tepat. Kinerja merupakan pencapaian hasil kerja yang dapat diperoleh karyawan, baik secara individu maupun tim perusahaan. Kinerja bertujuan untuk mengetahui bagaimana suatu perusahaan mencapai tujuan atau standar sasarannya (Okeyo et al., 2016). Keterampilan manajemen yang lebih baik akan membantu UMKM mendapatkan wawasan dan pemahaman tentang pengalaman internal organisasi serta sumber daya eksternal, seperti pemasok, pelanggan, dan pesaing. Ini juga membantu mereka belajar kemampuan seperti penyelesaian masalah, pembelajaran yang adaptif, perencanaan strategis, dan proses penentuan keputusan serta meningkatkan kinerja organisasi dengan menyeluruh. Sebagai hasil akhirnya, hal ini akan menghasilkan peningkatan kinerja bisnis (Kusuma, 2018)

Banyak akademisi setuju bahwa manajemen pengetahuan secara substansial dapat meningkatkan kapasitas organisasi untuk berinovasi. Sebuah studi oleh (Lam et al., 2021) mengindikasikan bahwa manajemen pengetahuan yang baik berasal dari kolaborasi internal yang kuat, yang meningkatkan peluang karyawan untuk memperoleh informasi sebelumnya dan berpartisipasi dalam upaya kreatif dengan antusiasme yang lebih besar. Mengingat bahwa inovasi sangat bergantung pada aksesibilitas pengetahuan, kelimpahan informasi dalam lanskap perusahaan saat ini telah meningkatkan kompleksitas dan ketidakpastian proses inovasi.

Selain itu, UMKM juga harus beradaptasi dengan perubahan di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, kapasitas untuk berinovasi di dalam UMKM sangat penting. Inovasi melibatkan kemampuan untuk mengembangkan produk dan layanan dengan cepat sebagai respons terhadap permintaan pasar dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan peluang tak terduga yang ditimbulkan oleh pesaing (Maisirata, 2023). Kapasitas organisasi untuk mendeteksi dan memanfaatkan tren dan peluang pasar yang muncul, yang memungkinkan pengembangan barang dan proses baru, disebut sebagai kapabilitas inovasi. Untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat, UMKM perlu mengembangkan inovasi yang dapat memperkuat daya saing mereka (Anom & Safii, 2022). Selain itu, inovasi juga berfungsi sebagai strategi adaptasi terhadap perubahan pasar dan kemajuan teknologi (Safii & Rahayu, 2020). Dengan inovasi, UMKM dapat meningkatkan kualitas produk dan layanan sehingga mampu menarik lebih banyak pelanggan.

(Samsir et al., 2017) menemukan bahwa manajemen pengetahuan dan inovasi memiliki efek yang penting dan bermanfaat dalam mencapai keunggulan kompetitif. Pengelolaan pengetahuan memainkan peran penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif sekaligus mendorong perkembangan ekonomi berbasis pengetahuan (Mahdi & Nassar, 2021). Saat ini, manajemen pengetahuan semakin diakui sebagai elemen kunci dalam bisnis modern, menawarkan potensi untuk memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dalam jangka panjang (Kassaneh et al., 2021).

Dari penjelasan di atas menunjukkan perlunya pengelolaan manajemen pengetahuan untuk memaksimalkan kinerja UMKM. Saat ini fungsi manajemen pengetahuan dan inovasi masih belum optimal sehingga menimbulkan kendala dalam peningkatan kinerja UMKM di Kota Pontianak. Keunggulan kompetitif memiliki keterkaitan yang kuat dengan manajemen pengetahuan dan kapabilitas inovasi, yang secara langsung dapat memengaruhi kinerja UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran mediasi keunggulan kompetitif dan kapabilitas inovasi dalam menghubungkan manajemen pengetahuan serta daya inovatif dalam meningkatkan hasil kinerja UMKM di Kota Pontianak.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja UMKM

Kinerja diartikan juga dengan capaian dari hasil kinerja perorangan dalam menjalankan peranan ataupun tugasnya di sebuah organisasi selama kurun waktu tertentu, dan dievaluasi berdasarkan standar yang sudah ditentukan oleh pihak perusahaan (Arumsari, 2019). Kinerja UMKM mencerminkan hasil kerja dalam menjalankan tugas serta tanggung jawabnya yang tersedia. Hal tersebut harus memenuhi standar kuantitas dan kualitas agar dapat memberikan efek yang baik bagi ekspansi perusahaan. UMKM harus memahami dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mengoptimalkan kinerja dan meningkatkan pendapatan (Chepnetich, 2016).

Manajemen Pengetahuan

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM adalah manajemen pengetahuan, yang mencakup proses memperoleh, mengatur, menyimpan, dan memanfaatkan pengetahuan secara efektif (Fahmi Alfikri et al., 2023). Saat ini, informasi diakui sebagai salah satu sumber daya paling penting yang dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi. Oleh karena itu, manajemen pengetahuan sangat penting dalam mendukung pengembangan organisasi dan mencapai tujuannya. Manajemen pengetahuan memastikan bahwa pengetahuan atau sumber pengetahuan yang tepat, termasuk individu, bisa dijangkau oleh pihak yang relevan dan tepat pada waktu yang sesuai (Fransiskus & Sulistiowati, 2022). Manajemen pengetahuan sangat penting bagi UMKM untuk secara efektif memanfaatkan dan mengkomersialkan pengetahuan, teknologi, serta hasil penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan operasi perusahaan (Li et al., 2020). Manajemen pengetahuan mencakup semua kegiatan yang berkaitan dengan memperoleh, menggunakan, dan mentransfer pengetahuan dalam organisasi (Winarto, 2020).

Kapabilitas inovasi

Inovasi dianggap sebagai elemen penting dalam studi bisnis (Purmono, 2023). Kapabilitas inovasi berarti mengembangkan aset saat ini menjadi produk dan proses baru (Zhou et al., 2017). Kapabilitas inovasi dalam suatu organisasi mencerminkan kesiapan untuk menerapkan konsep baru, merancang solusi kreatif, dan mempertahankan kreativitas dalam operasi (Khin & Ho, 2018). Inovasi memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan ide-ide baru, menawarkan nilai unik yang berbeda dari pesaing, dan menciptakan terobosan untuk mengikuti perkembangan industri (Maisirata, 2023)

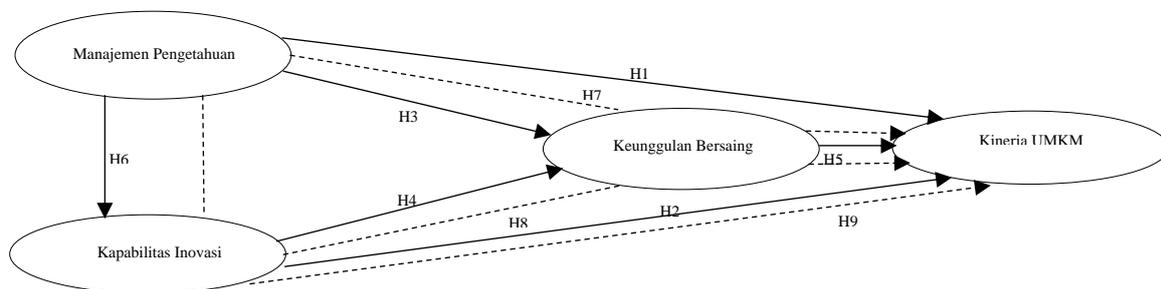
Kapabilitas inovasi mengacu pada kapasitas bisnis untuk beradaptasi dan menyesuaikan proses dan keterampilan internalnya (Zainurrafiqi & Amar, 2021). Kemampuan ini menciptakan dan mengadopsi inovasi dengan memanfaatkan kemampuan internal, memungkinkan organisasi untuk berubah dan terus menciptakan nilai tambah (Weber & Heidenreich, 2018). (Lam et al., 2021) menyoroti bahwa bisnis

dengan keterampilan inovasi yang kuat dapat mengubah keahlian pekerja menjadi aset berharga yang dapat digunakan untuk meningkatkan sistem manajemen, proses, teknologi, barang, dan jasa.

Keunggulan Kompetitif

Bisnis menggunakan keunggulan kompetitif sebagai strategi untuk fokus menciptakan peluang ekonomi melalui keunikan dan inovasi yang tidak dapat ditandingi oleh para pesaing sambil memberikan nilai tambah yang dihargai oleh pasar. (Indiyati, 2014) menjelaskan bahwa strategi ini dapat dicapai melalui inovasi, peningkatan kualitas, dan efisiensi biaya. Keunggulan bersaing merupakan faktor keberhasilan yang krusial bagi organisasi atau perusahaan yang menjalankan operasional pada lingkungan bisnis yang dinamis serta kompetitif dalam waktu yang singkat (Adiputra & Mandala, 2017)

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Mengacu pada deskripsi permasalahan yang sudah disebutkan di atas, hipotesis yang disusun adalah berikut ini:

1. Manajemen pengetahuan mempengaruhi kinerja UMKM
2. Kapabilitas inovasi mempengaruhi kinerja UMKM
3. Manajemen pengetahuan mempengaruhi keunggulan kompetitif
4. Kapabilitas inovasi mempengaruhi keunggulan kompetitif
5. Keunggulan kompetitif mempengaruhi kinerja UMKM
6. Manajemen pengetahuan mempengaruhi kapabilitas inovasi
7. Manajemen pengetahuan mempengaruhi kinerja UMKM melalui keunggulan kompetitif
8. Kapabilitas inovasi mempengaruhi kinerja UMKM melalui keunggulan kompetitif
9. Manajemen pengetahuan mempengaruhi kinerja UMKM melalui kapabilitas inovasi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metodologi survei kuantitatif melalui pendekatan asosiatif kausal. Data dikumpulkan mengadopsi skala *Likert 5* poin, dengan kategori penilaian berikut ini: Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Manajemen pengetahuan dinilai melalui lima indikator, yaitu akuisisi pengetahuan, penciptaan dan generasi pengetahuan, penerapan dan pemanfaatan pengetahuan, transfer dan berbagi pengetahuan, penyimpanan dan dokumentasi pengetahuan (Lee & Wong, 2015). Sementara itu, kapabilitas inovasi dievaluasi mengacu pada tiga faktor utama, yakni inovasi produk, inovasi pemasaran, dan inovasi proses (Rosli & Sidek, 2013). Keunggulan kompetitif dianalisis dengan menggunakan tiga indikatornya, yakni kualitas produk, keunikan produk, dan harga kompetitif (Bharadwaj et al., 1993). Kinerja UMKM dievaluasi dengan memakai tiga indikatornya, yakni kinerja produk, kinerja keuangan, dan kinerja pemasaran (Taticchi et al., 2010).

Penelitian ini berfokus pada populasi pemilik bisnis di Kota Pontianak yang diidentifikasi sebagai UMKM. Data dikumpulkan dari berbagai sektor UMKM yang berdomisili di dalam kota, menghasilkan total sampel sebanyak 303 responden. Kuesioner digunakan untuk pengumpulan data, dengan menggunakan *purposive sampling*. Beberapa aspek yang jadi dasar pemilihan sampel meliputi: 1) merupakan UMKM, 2) berlokasi di Kota Pontianak, 3) durasi operasional minimal satu tahun, dan 4) minimal memiliki satu karyawan.

Penelitian ini mengadopsi *SEM*, sebuah metode analisis multivariat yang berusaha mengeksplorasi dan mengestimasi hubungan sebab akibat yang kompleks di antara banyak variabel (Williams et al., 2009). Perangkat lunak analisis yang digunakan untuk analisis data adalah Amos versi 26. Selanjutnya, untuk memastikan efek mediasi peneliti menggunakan uji sobel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Bagian selanjutnya merangkum hasil investigasi peneliti terhadap identitas para partisipan.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Kategori	Item	F	%
Jenis Kelamin	Pria	87	29
	Wanita	216	71
	Total	303	100%
Usia	<30 tahun	166	55
	30 tahun- 40 tahun	135	45
	> 40 tahun	2	1
	Total	303	100%
Pendidikan Terakhir	SD	0	0
	SMP	9	3
	SMA/Sederajat	133	44
	Sarjana/Diploma	161	53
	S2	0	0
	S3	0	0
	Total	303	100%
Domisili	Kota Pontianak	67	22
	Pontianak Selatan	55	18
	Pontianak Tenggara	43	14
	Pontianak Barat	59	19
	Pontianak Utara	38	13
	Pontianak Timur	41	14
	Total	303	100%
Lama Usaha	1 tahun - 5 tahun	194	64
	6 tahun - 10 tahun	104	34
	> 10 tahun	5	2
	Total	303	100%
Jumlah Karyawan	1 karyawan - 20 karyawan	232	77
	21 karyawan - 50 karyawan	69	23
	51 karyawan - 100 karyawan	2	1

Kategori	Item	F	%
	Total	303	100%
Sektor Bisnis	FNB	129	43
	Industri Perdagangan	47	16
	Industri Jasa	38	13
	Industri Fashion	25	8
	Industri Kreatif	21	7
	Industri Kecantikan	16	5
	Industri Tekstil	16	5
	Industri Farmasi	11	4
	Total	303	100%
Perputaran Bisnis	<300.000.000	225	74
	300.000.000 - 2.500.000.000	75	25
	2.500.000.000 - 50.000.000.000	3	1
	Total	303	100%

Sumber: Data Diolah, 2024

Model Pengukuran

Tabel 3. Nilai SLF, CR, dan AVE

Item	SLF	CR	AVE
Manajemen Pengetahuan (X1)			
Pengetahuan diperoleh melalui pelatihan di tempat kerja, pendampingan, seminar, dan konferensi	0,69	0,90	0,64
Saya memfasilitasi karyawan untuk bekerja sama dalam mengembangkan pengetahuan baru	0,67		
Saya dapat mendorong karyawan untuk menerapkan pengetahuan baru untuk memecahkan masalah	0,75		
Saya dan karyawan saya saling bertukar informasi dan pengetahuan melalui kegiatan formal dan informal	0,79		
Saya dan karyawan saya terbiasa mendokumentasikan pengalaman praktis	0,734		
Kapabilitas inovasi (X2)			
Saya selalu berusaha untuk mengembangkan produk baru	0,674	0,859	0,671
Saya secara aktif mencari cara-cara baru untuk meningkatkan proses produksi yang ada	0,74		
Saya menggunakan media <i>online</i> untuk memperluas jangkauan pemasaran saya	0,675		
Keunggulan Kompetitif (Z)			
Saya menciptakan bentuk produk inovatif yang berbeda dari produk sejenis di pasaran	0,791	0,844	0,645
Kualitas produk yang dihasilkan oleh bisnis saya tidak dapat ditemukan pada produk pesaing	0,664		
Saya selalu menawarkan harga yang kompetitif dibandingkan dengan pesaing	0,741		
Kinerja UMKM (Y)			
Pencapaian laba usaha meningkat setiap tahunnya	0,554	0,842	0,646

Item	SLF	CR	AVE
Ada peningkatan permintaan untuk produk dalam bisnis saya	0,787		
Selalu ada peningkatan volume pembelian dari pelanggan	0,771		

Sumber: Data diolah, 2024

Temuan dalam tabel di atas menunjukkan bahwa indikator-indikator kerangka kerja ini relevan dan dapat diandalkan. Setiap indikator memiliki nilai *Standardized Loading Factor* (SLF) melebihi 0,5, yang menunjukkan kegunaannya dalam menilai struktur model secara keseluruhan. Tabel tersebut juga memperlihatkan bahwa nilai *Composite Reliability* (CR) lebih dari 0,7, yang mengindikasikan bahwasannya setiap instrumen dapat dipercaya dan secara konsisten menguji konstruk dari kerangka kerja yang dihasilkan.

Tabel 4. Indeks Kesesuaian (*Goodness of Fit*)

<i>Goodness of Fit Index</i>	Nilai	Hasil	Deskripsi
Chi Square	Diperkirakan akan rendah	144,457	Tidak Cocok
CMIN/DF	≤ 3.00	2.059	Sangat cocok
RMSEA	≤ 0.08	0,059	Sangat cocok
RMR	$< 0,05$	0,032	Sangat cocok
NFI	≥ 0.90	0,914	Sangat cocok
IFI	≥ 0.90	0,904	Sangat cocok
TLI	≥ 0.90	0,941	Sangat cocok
CFI	≥ 0.90	0,903	Sangat cocok

Sumber: Data diolah, 2024

Nilai-nilai indeks kesesuaian menunjukkan bahwa model memenuhi persyaratan kesesuaian pada tabel di atas. Empat ukuran menunjukkan kecocokan yang memuaskan. Konfigurasi model penelitian dianggap sesuai ketika tiga sampai empat ukuran menunjukkan kecocokan yang baik atau melebihi nilai batas yang ditetapkan.

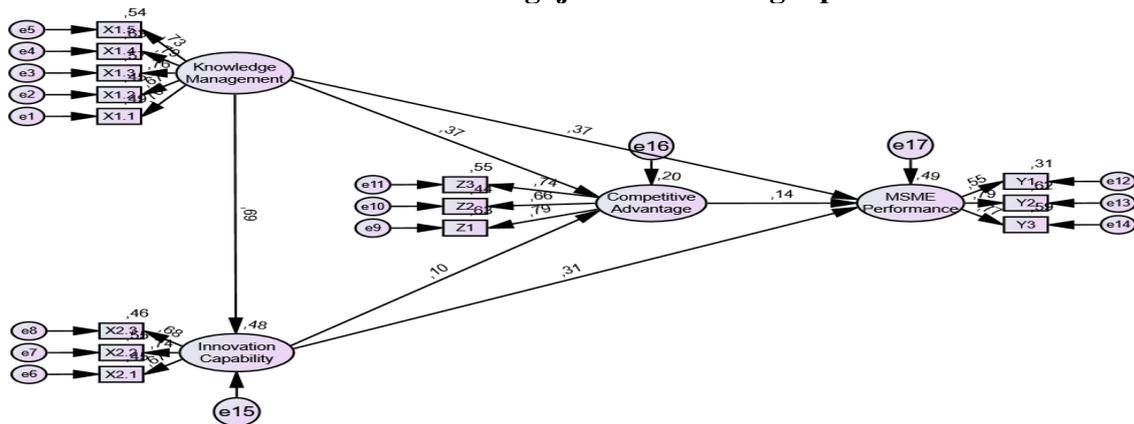
Tabel 5. R-Squared

R-Squared	Estimate
Kapabilitas Inovasi	0,481
Keunggulan Bersaing	0,197
Kinerja UMKM	4,89

Sumber: Data diolah, 2024

Dalam penelitian ini, R^2 untuk variabel kapabilitas inovasi adalah 0,481, yang berarti 48,1% variasi dalam kapabilitas inovasi dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. R^2 untuk keunggulan bersaing adalah 0,197, menunjukkan bahwa hanya 19,7% variasi dalam keunggulan bersaing yang dijelaskan oleh model. Sementara itu, R^2 untuk kinerja UMKM adalah 4,89, yang menunjukkan hubungan yang sangat baik antara variabel independen dengan kinerja UMKM.

Gambar 2. Pengujian Model Lengkap



Pengujian Hipotesis

Di bawah ini adalah hasil yang diperoleh dengan memeriksa hubungan di antara berbagai variabel pada penelitian ini.

Tabel 6. Pengujian Hipotesis

	Path	B	S.E.	CR	P
H1	Manajemen Pengetahuan → Kinerja UMKM	0,26	0,07	3,37	0,00
H2	Kapabilitas inovasi → Kinerja UMKM	0,27	0,09	2,93	0,00
H3	Manajemen Pengetahuan → Keunggulan Kompetitif	0,41	0,12	3,30	0,00
H4	Kapabilitas inovasi → Keunggulan Kompetitif	0,13	0,15	0,86	0,38
H5	Keunggulan Kompetitif → Kinerja UMKM	0,09	0,04	1,95	0,05
H6	Manajemen Pengetahuan → Kapabilitas inovasi	0,57	0,71	8,03	0,00

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 7. Uji Sobel - Signifikansi Mediasi

	Path	Tes Sobel		Hasil
		t-Stat	P-Value	
H7	Manajemen Pengetahuan → Keunggulan Kompetitif → Kinerja UMKM	1,68	0,09	Ditolak
H8	Kapabilitas inovasi → Keunggulan Kompetitif → Kinerja UMKM	0,79	0,42	Ditolak
H9	Manajemen Pengetahuan → Kapabilitas inovasi → Kinerja UMKM	2,75	0,00	Diterima

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa manajemen pengetahuan dan kapabilitas inovasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Manajemen pengetahuan juga berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing, namun kapabilitas inovasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing. Keunggulan bersaing berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, dan manajemen pengetahuan terbukti meningkatkan kapabilitas inovasi. Keunggulan bersaing tidak mampu memediasi hubungan manajemen pengetahuan atau kapabilitas inovasi terhadap kinerja UMKM. Sebaliknya, kapabilitas inovasi berhasil memediasi hubungan antara manajemen pengetahuan dan kinerja UMKM.

PEMBAHASAN

Manajemen Pengetahuan berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Mengacu pada data yang ditunjukkan di tabel, hipotesis pertama dapat diterima, yaitu manajemen pengetahuan secara signifikan mempengaruhi kinerja UMKM. Manajemen pengetahuan berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Dengan mengelola dan memanfaatkan pengetahuan yang ada, UMKM dapat lebih efektif dalam menyelesaikan masalah, mengoptimalkan operasi, dan mencapai tujuan. Hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM ($p < 0,05$), yang berarti pengelolaan pengetahuan yang baik akan meningkatkan kinerja. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang memperlihatkan hasil yang sama (Meldona et al., 2023), 2022).

Kapabilitas inovasi berpengaruh terhadap Kinerja UMKM

Data di atas juga memperlihatkan bahwasannya hipotesis kedua dapat diterima, yaitu kapabilitas inovasi memengaruhi secara signifikan pada kinerja UMKM. Kapabilitas inovasi UMKM meliputi kemampuan dalam mengembangkan produk, meningkatkan proses, dan memperluas pemasaran. Inovasi memungkinkan UMKM menciptakan produk yang lebih relevan dengan kebutuhan pasar dan pengalaman unik bagi pelanggan. Oleh karena itu, investasi dalam inovasi, baik dari segi teknologi maupun keterampilan SDM, sangat penting untuk mendukung kinerja bisnis yang berkelanjutan. Temuan ini berkorelasi dengan studi dulu yang meneliti hal yang sama ((Anom & Safii, 2022).

Manajemen Pengetahuan berpengaruh terhadap Keunggulan Bersaing

Selain itu, manajemen pengetahuan terbukti secara signifikan mempengaruhi keunggulan kompetitif, dengan nilai t dan nilai p yang memadai. Manajemen pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif. Dengan memanfaatkan pengetahuan, UMKM dapat meningkatkan kualitas produk, menciptakan keunikan, dan menawarkan harga kompetitif. Kesimpulan ini sepadan dengan studi terdahulu yang mengungkapkan bahwasannya manajemen pengetahuan sangat penting dalam meningkatkan keunggulan kompetitif (Elda et al., 2021).

Kapabilitas inovasi berpengaruh terhadap Keunggulan Bersaing

Pada hipotesis keempat, kapabilitas inovasi tidak memiliki pengaruh signifikan pada keunggulan bersaing. Penolakan hipotesis ini mungkin disebabkan oleh karakteristik usaha mikro dan kecil yang lebih mengutamakan peningkatan pendapatan daripada pengembangan inovasi. Keterbatasan sumber daya membuat mereka lebih fokus pada aspek-aspek yang secara langsung mendukung penjualan dan kelangsungan bisnis sehari-hari. Sebagai hasilnya, inovasi tidak dipandang sebagai faktor utama untuk mendukung keunggulan kompetitif, melainkan dianggap sebagai strategi jangka panjang yang berdampak tidak langsung pada pendapatan. Kesimpulan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Wijaya & Simamora, 2022)) yang menunjukkan bahwa kapabilitas inovasi tidak menunjukkan dampak terhadap keunggulan bersaing. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aswar et al., (2023) menemukan bahwa inovasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing UMKM di Kota Makassar. Di Kota Makassar, konsep inovasi pada UMKM sudah cukup banyak diterapkan seperti pembenahan produk, keterlibatan dalam pameran, pemanfaatan teknologi dan peningkatan kualitas layanan. Akan tetapi masih terdapat faktor-faktor yang menjadi penghambat. Terpusatnya ide-ide pada pemimpin dalam hal ini adalah pemilik bisnis atau manajemen tingkat atas menjadi salah satu faktor penghambat dalam mengembangkan dan menerapkan ide-ide baru bergantung karena hanya pada satu atau beberapa orang saja.

Pemilik bisnis juga tidak menjadikan pendidikan, pengalaman dan keterampilan karyawan sebagai prioritas utama dalam mempekerjakan karyawan sehingga dalam mengaplikasikan inovasi karyawan yang mereka miliki belum mampu merealisasikan ide-ide baru yang diberikan.

Keunggulan Bersaing berpengaruh terhadap Kinerja UMKM

Hipotesis kelima diterima, menunjukkan bahwa keunggulan bersaing memainkan peran penting dalam kinerja UMKM. Dengan produk atau layanan yang unik, berkualitas, dan harga kompetitif, UMKM dapat meningkatkan loyalitas pelanggan, pangsa pasar, dan pendapatan. Daya saing yang kuat menjadi kunci pertumbuhan dan keberlanjutan usaha kecil dan menengah. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa keunggulan kompetitif berdampak positif terhadap peningkatan kinerja (Nizam et al., 2020).

Manajemen Pengetahuan berpengaruh terhadap Kapabilitas inovasi

Pada hipotesis keenam menunjukkan bahwasannya manajemen pengetahuan berpengaruh langsung yang besar terhadap kapasitas inovasi menunjukkan bahwa manajemen pengetahuan pemilik UMKM meningkatkan kapasitas UMKM di Kota Pontianak untuk berinovasi ((Lam et al., 2021). Pengelolaan pengetahuan yang baik mendorong kreativitas dan inovasi, memperkuat kemampuan UMKM untuk mengembangkan produk, meningkatkan proses, dan merespons dinamika pasar. Hal ini menegaskan peran penting manajemen pengetahuan dalam mendukung kapabilitas inovasi.

Manajemen Pengetahuan berpengaruh terhadap kinerja UMKM dimediasi Keunggulan Bersaing

Hipotesis ketujuh ditolak, mengindikasikan bahwasannya Keunggulan bersaing tidak menjadi perantara atau mediasi dalam hubungan antara manajemen pengetahuan dan kinerja UMKM. Dengan demikian, manajemen pengetahuan tidak secara langsung meningkatkan kinerja UMKM melalui keunggulan kompetitif. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor lain mungkin memainkan peran yang lebih signifikan dalam memediasi hubungan ini. Temuan ini sesuai dengan hasil kesimpulan penelitian sebelumnya (Widodo, 2023).

Kapabilitas inovasi berpengaruh terhadap Kinerja UMKM dimediasi Keunggulan Bersaing

Selanjutnya, hipotesis kedelapan juga menunjukkan bahwa keunggulan kompetitif tidak mempengaruhi hubungan antara kapabilitas inovasi dan kinerja UMKM. Keunggulan bersaing mungkin tidak dapat memediasi hubungan antara kapabilitas inovasi dan kinerja UMKM karena inovasi mungkin bukan merupakan tujuan utama dari hasil yang diinginkan oleh pemilik usaha. Selain itu, UMKM mungkin memiliki sumber daya atau strategi pemasaran yang terbatas, sehingga untuk menghasilkan inovasi yang membangun keunggulan kompetitif jangka panjang dan mempengaruhi kinerja masih belum optimal. Temuan ini sejalan dengan studi terdahulu yang melaporkan tidak ada pengaruh yang signifikan dalam konteks ini (Arman Hadi et al., 2023).

Manajemen Pengetahuan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM dimediasi Kapabilitas Inovasi

Hipotesis kesembilan menunjukkan bahwa manajemen pengetahuan memengaruhi secara positif serta signifikan pada kinerja UMKM lewat kapabilitas inovasi selaku variabel mediasinya. Manajemen pengetahuan yang baik mendorong inovasi, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja bisnis. Strategi yang mengintegrasikan pengelolaan pengetahuan dan inovasi menjadi kunci penting untuk daya saing dan keberhasilan UMKM. Hasilnya ini sepadan dengan penelitian (Wulansari et al., 2020),

yang juga menyoroti pentingnya peran kapabilitas inovasi dalam memperkuat hubungan antara manajemen pengetahuan dan kinerja UMKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Merujuk dari temuan analisis, bisa ditarik suatu simpulan sebagai berikut:

1. Manajemen pengetahuan dan kapabilitas inovasi memengaruhi positif dan signifikan pada kinerja UMKM, menunjukkan pentingnya pengelolaan pengetahuan dan dorongan inovasi dalam meningkatkan kinerja usaha.
2. Manajemen pengetahuan juga memiliki dampak positif terhadap keunggulan bersaing, memperkuat daya saing UMKM di pasar.
3. Keunggulan bersaing sendiri berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, tetapi tidak berhasil memediasi hubungan antara manajemen pengetahuan atau kapabilitas inovasi terhadap kinerja.
4. Namun, kapabilitas inovasi mampu menjadi mediasi antara manajemen pengetahuan dan kinerja UMKM, mengindikasikan bahwa pengelolaan pengetahuan secara tidak langsung meningkatkan kinerja melalui peningkatan kapabilitas inovasi.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas indikator variabel dan mengeksplorasi peran mediasi keunggulan bersaing lebih lanjut. Serta memperluas sektor dan ruang lingkup objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. P. P., & Mandala, K. (2017). Pengaruh kompetensi dan kapabilitas terhadap keunggulan kompetitif dan kinerja perusahaan pada pondok wisata (Villa) di Kota Denpasar-Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(11), 6090–6119.
- Anom, L., & Safii, A. A. (2022). Enhancing MSME performance through market sensing capability, innovation capability, and iconic ethnic product development. *Jurnal Ilmu Manajemen Advantage*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.30741/adv.v6i1.778>
- Arman Hadi, Adijati Utaminingsih, & DC Kuswardani. (2023). Peran keunggulan bersaing sebagai variabel yang memediasi kemampuan inovasi dan entrepreneurial marketing pada kinerja pemasaran (studi pada umkm makanan dan minuman di provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 14(1), 1–10.
- Arumsari, D. T. (2019). *Pengaruh literasi keuangan dan kompetensi sdm terhadap kinerja ukm di Jawa Timur*. STIE Perbanas Surabaya.
- Aswar, N. F., Haeruddin, M. I. M., & Hasdiansa, I. W. (2023). Pengaruh Inovasi Dan Entrepreneurial Orientation Terhadap Keunggulan Bersaing Umkm Di Kota Makassar. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.37476/jbk.v12i1.3805>
- Bayu, M. (2024). *Jumlah terus meningkat , pemberdayaan UMKM perlu dilakukan*. Rri.Co.Id. <https://www.rri.co.id/pontianak/umkm/870484/jumlah-terus-meningkat-pemberdayaan-umkm-perlu-dilakukan>
- Bharadwaj, S. G., Rajan Varadarajan, P., & Fahy, J. (1993). Sustainable competitive advantage in service industries: A conceptual model and research propositions. In *Source: Journal of Marketing* (Vol. 57, Issue 4).
- bps.go.id. (2023). *Ekonomi Kalimantan Barat triwulan II-2023 tumbuh sebesar 4,00 Persen* (y-o-y). Bps.Go.Id. <https://kalbar.bps.go.id/id/pressrelease/2023/08/07/1237/ekonomi-kalimantan-barat-triwulan-ii-2023-tumbuh-sebesar-4-00-persen--y-o-y-.html>

- Chepngetich, P. (2016). Effect of financial literacy and performance SMEs. Evidence from Kenya. *American Based Research Journal*, 5(11), 26–35.
- data.kalbarprov.go.id. (2023). *Laporan perkembangan koperasi UMKM per 30 November 2023*. Data.Kalbarprov.Go.Id. <https://data.kalbarprov.go.id/dataset/laporan-perkembangan-koperasi-umkm-per-30-november-2023>
- ekon.go.id. (2024). *Menko airlangga ungkap potensi ekonomi digital Indonesia dan paparkan signifikansi keanggotaan OECD saat bertemu petinggi Nikkei Inc*. Ekon.Go.Id. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/5790/menko-airlangga-ungkap-potensi-ekonomi-digital-indonesia-dan-paparkan-signifikansi-keanggotaan-oecd-saat-bertemu-petinggi-nikkei-inc>
- Elda, R. P., Patrisia, D., Abror, & Linda, M. R. (2021). The impact of intellectual capital and knowledge management on competitive advantage. *Proceedings of the Sixth Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA 2020)*, 480–487. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210616.075>
- Fahmi Alfikri, N. F., Komari, N., & Rosnani, T. (2023). Peran mediasi kapabilitas manajemen pengetahuan pada pengaruh pelatihan terhadap kinerja inovasi pegawai badan perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Sanggau. *Equator Journal of Management and Entrepreneurship (EJME)*, 11(04), 255. <https://doi.org/10.26418/ejme.v11i04.71042>
- Fransiskus, R., & Sulistiowati. (2022). Perilaku knowledge sharing dalam meningkatkan kinerja UMKM. *Proceeding Seminar Nasional Bisnis Seri VI, December*, 325–335.
- Indiyati, D. (2014). Pengaruh budaya organisasi dan manajemen pengetahuan terhadap keunggulan bersaing. *Sosiohumaniora*, 16(2), 193–200. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v16i2.5732>
- Junaidi, M. (2024). *UMKM hebat, perekonomian nasional meningkat*. Djpb.Kemenkeu.Go.Id. <https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/lainnya/opini/4133-umkm-hebat,-perekonomian-nasional-meningkat.html>
- Kassaneh, T. C., Bolisani, E., & Cegarra-Navarro, J. G. (2021). Knowledge management practices for sustainable supply chain management: A challenge for business education. *Sustainability (Switzerland)*, 13(5), 1–15. <https://doi.org/10.3390/su13052956>
- Khin, S., & Ho, T. C. (2018). Digital technology, digital capability and organizational performance. *International Journal of Innovation Science*, 11(2), 177–195. <https://doi.org/10.1108/IJIS-08-2018-0083>
- Kusuma, B. N. (2018). *Orientasi pasar, inovasi, orientasi teknologi, dan manajemen pengetahuan dalam meningkatkan kinerja bisnis UMKM di Soloraya*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lam, L., Nguyen, P., Le, N., & Tran, K. (2021). The relation among organizational culture, knowledge management, and innovation capability: Its implication for open innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(66), 1–16. <https://doi.org/10.3390/joitmc7010066>
- Lee, C. S., & Wong, K. Y. (2015). Development and validation of knowledge management performance measurement constructs for small and medium

- enterprises. *Journal of Knowledge Management*, 19(4), 711–734. <https://doi.org/10.1108/JKM-10-2014-0398>
- Li, C., Ashraf, S. F., Shahzad, F., Bashir, I., Murad, M., Syed, N., & Riaz, M. (2020). Influence of knowledge management practices on entrepreneurial and organizational performance: A mediated-moderation model. *Frontiers in Psychology*, 11(577106), 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.577106>
- Mahdi, O. R., & Nassar, I. A. (2021). The business model of sustainable competitive advantage through strategic leadership capabilities and knowledge management processes to overcome covid-19 pandemic. *Sustainability (Switzerland)*, 13(17), 1–27. <https://doi.org/10.3390/su13179891>
- Maisirata, P. (2023). Pengaruh fokus pada pesaing, fokus pada pelanggan dan kapabilitas inovasi terhadap peningkatan kinerja pemasaran penggiat UMKM (studi kasus pada penggiat UMKM kerajinan manik-manik di Kota Pontianak). *MABIS*, 14(1), 28–38.
- Meldona, Soetjipto, B. E., Wardoyo, C., Hermawan, A., & Utaberta, N. (2023). Innovation capability and risk attitude mediate the effects of knowledge management and financial literacy on MSME performance. *Journal of Social Economics Research*, 10(4), 194–214. <https://doi.org/10.18488/35.v10i4.3555>
- Nizam, M. F., Mufidah, E., & Fibriyani, V. (2020). Pengaruh orientasi kewirausahaan inovasi produk dan keunggulan bersaing terhadap pemasaran UMKM. *Jurnal EMA*, 5(2), 100–109. <https://doi.org/10.47335/ema.v5i2.55>
- Okeyo, W. O., Gathungu, J. M., & K'Obonyo, P. (2016). Entrepreneurial orientation, business development services, business environment, and performance: A critical literature review. *European Scientific Journal, ESJ*, 12(28), 188. <https://doi.org/10.19044/esj.2016.v12n28p188>
- Purmono, B. B. (2023). Does innovation capability and technology capabilities affect the marketing performance of smes in Indonesia? Under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license (CC BY-NC 4.0). *Jurnal Ekonomi*, 12(03), 2023.
- Rosli, M. M., & Sidek, S. (2013). The impact of innovation on the performance of small and medium manufacturing enterprises: Evidence from Malaysia. *Journal of Innovation Management in Small & Medium Enterprise, November 2013*, 1–16. <https://doi.org/10.5171/2013.885666>
- Safii, A., & Rahayu, S. (2020). The role of social capital and owner cosmopolitanism on marketing performance of jonegoroan batik MSMEs. *1st International Conference on Business and Social Sciences*, 2(2), 1–10.
- Samsir, Nursanti, A., & Zulfandi. (2017). The effect of product innovation as mediation in relationship between knowledge management to competitive advantage (Case study in SME of typical food products of Riau Indonesia). *International Journal of Economic Research*, 14(2), 217–226.
- Sorongan, P. (2022). *Pengusaha muda pontianak: UMKM banyak persoalan*. Suara Pemred. <https://www.suarapemredkalbar.com/read/info-anda/14102022/pengusaha-muda-pontianak-umkm-banyak-persoalan>
- Taticchi, P., Tonelli, F., & Cagnazzo, L. (2010). Performance measurement and management: A literature review and a research agenda. In *Measuring Business Excellence* (Vol. 14, Issue 1, pp. 4–18). <https://doi.org/10.1108/13683041011027418>

- Weber, B., & Heidenreich, S. (2018). When and with whom to cooperate? Investigating effects of cooperation stage and type on innovation capabilities and success. *Long Range Planning*, 51(2), 334–350. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2017.07.003>
- Widodo, D. S. (2023). The nexus of entrepreneurial orientation and knowledge management on business performance of smes in West Java: Role of competitive advantage. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(7), 1–15. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i7.1364>
- Wijaya, L. D., & Simamora, V. (2022). Pengaruh kapabilitas teknologi informasi dan kapabilitas inovasi terhadap strategi dan dampaknya terhadap keunggulan bersaing umkm kuliner. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 51–65. <https://doi.org/10.38043/jiab.v7i1.3474>
- Williams, L. J., Vandenberg, R. J., & Edwards, J. R. (2009). 12 structural equation modeling in management research: A guide for improved analysis. *Academy of Management Annals*, 3(1), 543–604. <https://doi.org/10.5465/19416520903065683>
- Winarto, W. W. A. (2020). Pengaruh knowledge management terhadap peningkatan kinerja UMKM dengan kompetensi sebagai variabel moderasi. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 3(2), 141–157. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v3i2.5052>
- Wulansari, N. A., Ranihusna, D., & Wijaya, A. P. (2020). The role of knowledge management in MSMEs business performance. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 485(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/485/1/012059>
- Zainurrafiqi, Z., & Amar, S. S. (2021). Pengaruh innovation capability dan blue ocean strategy terhadap competitive advantage dan business performance. *Assyarikah: Journal of Islamic Economic Business*, 2(2), 73–100. <https://doi.org/10.28944/assyarikah.v2i2.438>
- Zhou, K. Z., Gao, G. Y., & Zhao, H. (2017). State ownership and firm innovation in china: An integrated view of institutional and efficiency logics. *Administrative Science Quarterly*, 62(2), 375–404. <https://doi.org/10.1177/0001839216674457>